

EVALUASI KOMPETENSI LITERASI INFORMASI SISWA MENGUNAKAN MODEL *MIL CONCEPT AND APPLICATION SCHEME* DI SMP NEGERI 29 PADANG

Haris septiansah

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: harisseptiansah99@gmail.com

Yona Primadesi

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the level of information literacy competency of students using the MIL Concept and Application Model scheme at SMP Negeri 29 Padang. This study uses quantitative research with descriptive methods. The population of this study was students of SMP Negeri 29 Padang with a total of 288 students, while the sample used the proportion formula, namely 72 students. The instrument used in this research is test questions. To analyze the data in this study using descriptive analysis with the frequency formula. The results showed that the level of information literacy competency of students based on indicators of formulating information needs earned an average score of 80.5. The indicator of using and accessing information gets an average score of 60.6. The indicator of using information ethically gets an average score of 77.7. The indicator of using ICT (technology, information, and communication) get an average score of 85.4. Overall the level of students' information literacy ability gets an average score of 76 which indicates that the level of information literacy skills of students of SMP Negeri 29 Padang is considered good.

Keywords: *information literacy, MIL Concept and Application scheme.*

PENDAHULUAN

Saat ini informasi semakin mudah diakses oleh pengguna akibat kemajuan teknologi yang berkembang sangat cepat sehingga menciptakan informasi dalam berbagai format. Berbagai macam jenis informasi bermunculan, hal ini adalah dampak dari bebasnya setiap orang untuk menciptakan serta membagikan informasi tanpa harus melibatkan orang lain atau institusi atau Lembaga lain (Kusumawati et al., 2021). Akibatnya, informasi yang tersebar menjadi sampah informasi, yakni informasi yang bersifat negatif lebih mudah tersebar dan diakses daripada informasi yang bersifat positif. Apalagi informasi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak relevan dengan pengguna informasi lebih mendapatkan perhatian pengguna daripada informasi yang sebenarnya mereka butuhkan.

Menurut kajian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa kelompok usia dengan jumlah pengguna internet terbanyak adalah usia 13-18 tahun, yaitu 99,7% atau hampir seluruhnya terkoneksi dengan internet. Hal ini harus diperhatikan, apalagi sesuatu yang berkenaan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi mereka. Saat menggunakan Internet, setiap pengguna bisa dengan mudah mengunduh dan mengunggah berbagai informasi. Mereka bebas mengekspresikan ide mereka di internet. Tidak ada pihak yang sepenuhnya bertanggung jawab untuk mengoreksi atau memfilter informasi yang telah diunggah. Ini merupakan tantangan bagi masyarakat, guru dan orang tua, karena menurut

George (2015), generasi Google (yang mengandalkan Internet) percaya bahwa apa yang ditulis dan dicantumkan di web pasti benar dan mereka meyakini pencarian tunggal seperti Google dapat memberikan kepuasan Instan.

Ketidakmapuan seseorang ketika mencari informasi yang sesuai dengan apa yang ia inginkan dan ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi akan membuat ia ragu dalam menentukan suatu keputusan. Berdasarkan kekawatiran ini, sangat tidak berlebihan jika keterampilan seseorang untuk mampu mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya merupakan hal yang sangat perlu dan krusial. Tanpa adanya keterampilan atau kemampuan dalam mengakses informasi yang siapapun dapat mengunggahnya di internet sehingga menciptakan informasi yang melimpah, hal ini adalah penghambat dalam melakukan pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Keahlian dalam menemukan dan mengakses informasi biasa disebut dengan kemampuan literasi informasi.

Menurut Setiawan (2017) literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan penelusuran informasi, menyiasati, menganalisis serta temu kembali informasi sampai dengan pada tahap memanfaatkan suatu informasi menjadi suatu yang krusial di era informasi yang melimpah saat ini. Singkatnya, kemampuan literasi informasi membantu seseorang agar menjadi seseorang yang bertanggung jawab terhadap suatu informasi yang dididaktikannya.

Hancock (Rachmawati, 2018) menjelaskan bahwa memberikan pembelajaran literasi informasi kepada siswa menciptakan siswa yang tidak tergantung kepada guru karena mereka dapat menguasai pelajaran selama proses pendidikan. Keterampilan literasi informasi sangat penting dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seorang yang siswa melek informasi akan berusaha untuk memahami berbagai sumber informasi dan bagaimana menggunakannya.

Upaya meningkatkan kompetensi literasi informasi sudah seharusnya menjadi hal terpenting bagi siswa dalam pembelajaran sepanjang hayat (Dewi & Isnarmi, 2019). Keterampilan literasi informasi tidak dapat dipisahkan dari semua bidang kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan. Sekolah merupakan tempat siswa mengembangkan kemampuan literasi informasi agar nantinya dapat bersaing secara global. Perpustakaan sekolah dan keterampilan siswa dalam mencari sumber informasi merupakan bekal yang sangat penting dalam menyediakan dan menyajikan informasi kepada siswa sebagai pusat sumber belajar.

SMP Negeri 29 Padang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran literasi di sekolah. Pembelajaran ini merupakan upaya perpustakaan dan guru dalam mendukung kegiatan literasi. Kegiatan ini mengacu pada keterampilan membaca, keahlian dalam memanfaatkan semua informasi yang berada di perpustakaan ataupun lainnya, dan juga keahlian dalam memahami dan memilih sumber informasi agar siswa dapat merangkum informasi dari sumber informasi yang ia manfaatkan. Guru juga merancang kegiatan pembelajaran di perpustakaan agar siswa dapat memahami bagaimana mencari dan memanfaatkan informasi secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 29 Padang terhadap objek penelitian ditemukan beberapa permasalahan antara lain kurangnya penggunaan mesin penelusuran di perpustakaan dan penggunaan mesin pencarian di internet dalam mengakses informasi. kurangnya keterampilan siswa dalam mengidentifikasi kebenaran suatu informasi

yang beredar, dan juga kurangnya memanfaatkan pengetahuan baru dengan informasi yang didapatkan. Lebih spesifik permasalahan yang terjadi adalah siswa kesulitan mendapatkan sumber-sumber informasi terbaik, serta rendahnya keinginan siswa dalam membuat pengetahuan baru dari berbagai sumber yang didapatkan di perpustakaan maupun di internet. Terlebih, penelitian terkait kemampuan literasi informasi siswa di SMP Negeri 29 Padang belum ada, sehingga efektivitas pembelajaran literasi terhadap kemampuan literasi informasi siswa belum diketahui. Berdasarkan hal ini peneliti merasa bahwa perlu dilakukan pengukuran terkait kompetensi literasi informasi siswa di SMP Negeri 29 Padang untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Agar dapat menghitung tingkat kompetensi literasi informasi siswa dibutuhkan sebuah alat evaluasi. Salah alat evaluasi literasi informasi digunakan untuk mengukur kemampuan literasi informasi siswa adalah model literasi informasi *MIL Concept and Application scheme*. Model ini menurut Moeller (2010) didefinisikan sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk mengakses, menelusur, memahami, menilai dan menggunakan serta menciptakan dan berbagi informasi dalam berbagai bentuk, menggunakan berbagai alat dengan cara etis dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi literasi informasi siswa menggunakan model *MIL Concept and Application scheme* di SMP Negeri 29 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 29 Padang kelas VIII tahun 2022/2023 yang berjumlah 288 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus persentase dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal tes, dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian yang dibagikan kepada responden sehingga memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. melalui tes soal ini peneliti ingin memperoleh data dari siswa mengenai kemampuan literasi informasi menggunakan model *MIL Concept and Application scheme* pada siswa SMP Negeri 29 Padang.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang dipelajari dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk tabel. Untuk menghitung persentase saat menggunakan data soal tes digunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang diperoleh

F = frekuensi jawaban dari tiap-tiap pertanyaan

N = jumlah responden

100 = bilangan tetap

Berikutnya, setelah data didapatkan dalam bentuk persentase kemudian dijabarkan dan dideskripsikan dengan menggunakan parameter yang sudah ditentukan pada prosesnya menurut nilai persentasenya (Arikunto, 2002) sebagai berikut.

89 - 100	=Sangat baik
60 - 88	=baik
41 - 59	=sedang
12 - 40	=Kurang baik
< 12	=Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kompetensi Literasi Informasi Siswa Menggunakan Model *MIL Concept And Application Scheme* di SMP Negeri 29 Padang

MIL concept and application scheme merupakan rangkaian kompetensi yang memberdayakan seseorang dalam mengakses, menelusur, memahami, menilai dan menggunakan serta menciptakan dan berbagi informasi dalam berbagai format, menggunakan berbagai perangkat, dengan cara etis, kritis dan efektif sebagai upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan personal ataupun professional. Pada variabel ini terdapat empat indikator dan setiap indikator memiliki beberapa pertanyaan.

a. Merumuskan kebutuhan informasi

Menurut Gunawan (2008) merumuskan kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang wajib dilakukan pencari informasi untuk mengetahui seberapa penting atau pengaruh dari informasi yang akan didapat dalam mengambil suatu keputusan. Untuk mengetahui kebutuhan informasi diperlukan kemampuan seleksi yang hati-hati serta memadukan berbagai teknik yang akan dipilih bergantung kepada pencari informasi yang memerlukannya. Berdasarkan hal tersebut kemampuan merumuskan kebutuhan informasi merupakan dalam literasi informasi. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat kompetensi siswa dalam merumuskan kebutuhan informasi digunakan 4 indikator yaitu kemampuan menentukan kebutuhan informasi, kemampuan menemukan informasi yang akurat, kemampuan memahami format dan kriteria tugas dan kemampuan menentukan informasi terbaik.

Tabel 1. Kemampuan Merumuskan kebutuhan informasi

No	indikator merumuskan kebutuhan informasi	skor	kategori
1	Mampu mengenali kebutuhan informasi	84,7	Baik
2		84,7	Baik
3	Mampu mengenali informasi yang akurat	80,5	Baik
4	memahami format dan kriteria informasi	90,2	Sangat Baik
5		76,3	Baik
6	menentukan jenis sumber informasi terbaik	66,6	Baik
Rata - rata		80,5	Baik

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan merumuskan kebutuhan informasi memiliki total nilai rata-rata yaitu 80,5. Skor tersebut berada pada rentang nilai 60-88, berada pada kategori baik.

b. Menemukan dan mengakses informasi

Menurut Zurkowski (1974), orang yang mampu menemukan dan mengambil informasi dalam pekerjaannya dapat dikatakan melek informasi. Selain itu, menurut Lenox dan Walker (Gunawan, 2008), kriteria literasi informasi adalah orang yang memiliki keterampilan analitis merumuskan pertanyaan penelitian dan mengevaluasi hasil, serta kemampuan menemukan dan menggunakan berbagai jenis informasi. memenuhi kebutuhan informasi mereka. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mencari dan memperoleh informasi penting untuk literasi informasi. Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam mencari dan mengakses informasi diukur dengan empat indikator, yaitu kemampuan merumuskan kata kunci, kemampuan mencari informasi yang relevan, kemampuan memilih informasi yang sesuai dengan masalah atau pertanyaan, dan kemampuan mencari informasi. Temukan informasi yang sesuai dengan masalah atau pertanyaan.

tabel 2. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi

No.	indikator menemukan dan mengakses informasi	skor	kategori
7	merumuskan kata kunci	76,3	Baik
8	menemukan informasi yang relevan	80,5	Baik
9	memilih informasi yang sesuai dengan masalah atau pertanyaan	54,1	Sedang
10	Kemampuan mencari informasi sesuai dengan tugas atau masalah	45,8	sedang
11		83,3	baik
12		77,7	baik
Rata – rata		60,6	baik

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan menemukan dan mengakses informasi memiliki nilai rata-rata yaitu 60,6. Skor tersebut berada pada rentang nilai 60-88, berada pada kategori baik.

c. Menggunakan informasi secara etis

Menurut Suharto (2014), Literasi informasi memberikan individu kemampuan untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk berinvestasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara etis. Berdasarkan hal tersebut kemampuan menggunakan informasi secara etis merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi. pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat kemampuan literasi informasi digunakan 3 indikator yaitu kemampuan memahami pentingnya mensitir sesuai dengan aturan yang

digunakan, kemampuan memahami tindakan plagiarisme dan hak cipta dan kemampuan membagikan informasi kepada orang lain.

Tabel 3. Menggunakan informasi secara etis

No.	indikator menggunakan informasi secara etis	skor	kategori
13	Kemampuan memahami cara mensitir sesuai dengan aturan yang digunakan	87,5	Baik
14		62,5	baik
15	Kemampuan memahami plagiarisme dan hak cipta	79,1	Baik
16		75	Baik
17		73,6	baik
18	Kemampuan membagikan informasi kepada orang lain	89	Sangat baik
Rata - rata		77,7	baik

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan menggunakan informasi secara etis memiliki nilai rata-rata yaitu 77,7. Skor tersebut berada pada rentang nilai 60-88, berada pada kategori baik.

d. Kemampuan menggunakan TIK (Teknologi, informasi dan Komunikasi)

Menurut Sumiati & Wijonarko (2020) seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) yang baik akan meningkatkan kemampuan literasi informasi berguna untuk menemukan informasi, belajar lebih cepat dan dapat dilakukan di mana saja, membuat keputusan yang lebih baik dengan cepat membandingkan informasi melalui Internet, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) juga mempengaruhi dunia atas informasi yang selalu berkembang setiap saat. Berdasarkan hal tersebut kemampuan menggunakan TIK merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi. pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat kemampuan literasi informasi siswa digunakan 4 indikator yaitu kemampuan memahami bahwa tidak semua informasi yang tersebar di internet adalah benar, kemampuan menggunakan software, kemampuan untuk menentukan informasi yang terpercaya di internet dan kemampuan menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab.

Tabel 4. Menggunakan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi)

No.	indikator menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi)	skor	kategori
19	mampu memahami tidak semua informasi yang tersebar di internet adalah benar	80,5	Baik
20	mampu menggunakan software untuk mencari informasi	89	Baik
21		91,6	Sangat baik

22	mampu menentukan informasi yang terpercaya di internet	86	Baik
23		89	Sangat baik
24	mampu menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab	76,3	baik
Rata – rata		85,4	baik

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan menggunakan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) memiliki nilai rata-rata yaitu 85,4. Skor tersebut berada pada rentang nilai 60-88, berada pada kategori baik.

2. Aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kompetensi literasi informasi siswa di SMP Negeri 29 Padang

tabel 5. Hasil evaluasi kompetensi literasi informasi siswa menggunakan model *MIL concept and application scheme*

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Merumuskan kebutuhan informasi	80,5	Baik
2	Menemukan dan mengakses informasi	60,6	Baik
3	Menggunakan informasi secara etis	77,7	Baik
4	Menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi)	85,4	Baik
Rata - rata		76	baik

Berdasarkan data pada tabel diatas dideskripsikan bahwa kemampuan merumuskan kebutuhan informasi berada pada kategori baik, berdasarkan pada jawaban responden terhadap 4 indikator kemampuan merumuskan kebutuhan informasi dengan perolehan nilai 80,5. Selanjutnya, kemampuan menemukan dan mengakses informasi berada kategori baik, berdasarkan jawaban responden terhadap indikator menemukan dan mengakses informasi dengan perolehan nilai 60,6. Selanjutnya, kemampuan menggunakan informasi secara etis berada pada kategori baik, berdasarkan jawaban responden terhadap 3 indikator menggunakan informasi secara etis dengan perolehan nilai 77,7. Selanjutnya, kemampuan menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) berada pada kategori baik, berdasarkan jawaban responden terhadap 4 indikator kemampuan menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) dengan perolehan nilai 85,4. Sehingga didapatkan tingkat kemampuan literasi informasi dengan nilai rata-rata 76 dengan kategori baik.

Dari hasil perhitungan keempat indikator, dapat disimpulkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan guna menunjang kemampuan literasi informasi siswa menggunakan model *MIL concept and application scheme* di SMP Negeri 29 Padang yaitu pada kemampuan menemukan dan

mengakses informasi dengan rata – rata nilai sebesar 60,6 dan pada sub indikator kemampuan memilih informasi yang sesuai dengan masalah atau pertanyaan dengan rata – rata nilai 54,1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kompetensi literasi informasi siswa menggunakan *model MIL concept and application scheme* di SMP Negeri 29 Padang diukur dengan empat indikator kompetensi secara keseluruhan tergolong kategori baik dengan nilai skor rata-rata 76. *Pertama*, tingkat kompetensi literasi informasi siswa menggunakan *model MIL concept and application scheme* di SMP Negeri 29 Padang berdasarkan indikator merumuskan kebutuhan informasi tergolong baik dengan nilai rata-rata 80,5. *Kedua*, berdasarkan indikator menentukan dan mengakses informasi tergolong baik dengan nilai rata-rata 60,6. *Ketiga*, berdasarkan indikator menggunakan informasi secara etis tergolong baik dengan nilai rata-rata 77,7. *Keempat*, berdasarkan indikator menggunakan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) tergolong baik dengan nilai skor rata-rata 85,4. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan guna menunjang kemampuan literasi informasi siswa menggunakan *model MIL concept and application scheme* di SMP Negeri 29 Padang yaitu pada kemampuan menemukan dan mengakses informasi dengan rata – rata nilai sebesar 60,6 dan pada sub indikator kemampuan memilih informasi yang sesuai dengan masalah atau pertanyaan dengan rata – rata nilai 54,1.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2019). Penanaman Karakter Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Smp Negeri 18 Padang. *Journal Of Civic Education*, 1(4), 350–362.
- George, H. C. (2015). *Pola Lisa : An Information Literacy Model For National Curriculum-Based Schools In Indonesia*. June, 11–13.
- Gunawan, Agustin Widya, Lien, D. A., Aruan, D., & Kusuma, S. (2008). Literasi Informasi : 7 Langkah Knowledge Management. In Kasdin Sihotang (Ed.), *Grafindo*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). *Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar*. 155–164.
- Moeller, S., Joseph, A., Lau, J., & Carbo, T. (2010). *Towards Media And Information Literacy Indicators*. Unesco.
- Rachmawati, T. S., -, F., & Saepudin, E. (2018). Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama. *Edulib*, 7(2), 17–28.
- Setiawan, V. (2017). Librarian Communication Strategy In The Implementation Of Information Literacy (Case Study In University With Using And Exploiting E-Resources). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol. 21 No. 1, Juni 2017: 15-29*, 21(1), 15–29.
- Suharto, A. (2014). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi : Studi

Kasus Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam. *Pustakawan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 10–20.

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.

Zurkowski, P. G. (1974). *National Commission On Libraries And Information Science National Program On Library And Information Services Related Paper Number Five The Information Service Environment Relationships And Priorities*.